

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM BUMN MENGUNAKAN METODE RGEC

Wenny Ana Adnanti¹, Iin Indarti², Elma Muncar Aditya³

^{1,2,3}STIE Widya Manggala
email: wennyadnanti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of state-owned commercial banks in terms of bank soundness assessment, namely: Risk-profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning and Capital (RGEC). The research method used is descriptive research with a qualitative approach. The data in this study uses secondary data obtained from the financial statements of state-owned commercial banks for the period 2018 - 2020. The data analysis technique uses a risk approach (Risk - Based Banking Rate) with an assessment coverage of RGEC factors. The results of this study indicate the performance of state-owned commercial banks in terms of: (1) The risk-profile is in a healthy condition with an average NPL ratio of 1.18%, 1.64%, and 1.27%, and the ratio LDR are 96.28%, 99.05%, and 84.41%, respectively. (2) GCG period 2018 – 2019 with a composite value of 1.75 healthy criteria, and the 2020 period with a composite value of 1.5 very healthy criteria (3) Earning with an average ROA ratio of 3.21% criteria very healthy, 3.54% very healthy criteria, and 1.62% healthy criteria, NIM ratio of 5.16% very healthy criteria, 4.96% healthy criteria and 4.48% healthy criteria, BOPO ratio of 73.75 % very healthy criteria, 80.02% very healthy criteria and 81.96% very healthy criteria. (4) Capital is in a very healthy condition with average CAR ratios of 29.2%, 30.62% and 27.34%. (5) RGEC as a whole is in a very healthy rating.

Keywords: Bank soundness level, State-owned commercial bank, RGEC method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bank umum BUMN ditinjau dari penilaian tingkat kesehatan bank, yaitu: *Risk-profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* dan *Capital* (RGEC). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank umum BUMN periode 2018 – 2020. Teknik analisis data menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Banking Rate*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor – faktor RGEC. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja bank umum BUMN ditinjau dari aspek: (1) *Risk-profile* berada dalam kondisi sehat dengan rata – rata rasio NPL berturut – turut sebesar 1,18%, 1,64%, dan 1,27%, dan rasio LDR berturut – turut sebesar 96,28%, 99,05%, dan 84,41%. (2) GCG periode 2018 – 2019 dengan nilai komposit sebesar 1,75 kriteria sehat, dan periode 2020 dengan nilai komposit sebesar 1,5 kriteria sangat sehat (3) *Earning* dengan rata – rata rasio ROA berturut – turut sebesar 3,21% kriteria sangat sehat, 3,54% kriteria sangat sehat, dan 1,62% kriteria sehat, rasio NIM sebesar 5,16% kriteria sangat sehat, 4,96% kriteria sehat dan 4,48% kriteria sehat, rasio BOPO sebesar 73,75% kriteria sangat sehat, 80,02% kriteria sangat sehat dan 81,96% kriteria sangat sehat. (4) *Capital* berada dalam kondisi sangat sehat dengan rata – rata rasio CAR sebesar 29.2%, 30,62% dan 27,34%. (5) RGEC secara keseluruhan berada dalam peringkat sangat sehat.

Kata kunci: Tingkat kesehatan bank, Bank umum BUMN, Metode RGEC

Pendahuluan

Tingkat kesehatan bank merupakan salah unsur penting bagi pembentukan kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan tersebut dalam kaitannya dengan peran bank

sebagai perantara keuangan antara pihak – pihak yang memiliki dana dengan pihak – pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Kepercayaan nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik, sebaliknya kurangnya kepercayaan nasabah terhadap bank tentu tidak menguntungkan bagi bank karena nasabah ini sewaktu – waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:495)

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati – hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memenuhi likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang Tingkat Penilaian Kesehatan Bank Umum pada tanggal 25 Oktober 2011, dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Banking Rate*) yang meliputi 4 (empat) faktor pengukuran, yaitu Profil Risiko (*Risk – Profile*) pada faktor ini ada 2 (dua) rasio yang digunakan untuk mengukur Profil Risiko (*Risk – Profile*) yaitu, rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Faktor kedua adalah Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholder* untuk mencapai tujuan perusahaan. Faktor ketiga adalah Rentabilitas (*Earning*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva pada faktor ini ada 3 (tiga) rasio yang digunakan untuk mengukur Rentabilitas (*Earning*), yaitu *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Faktor keempat adalah Permodalan (*Capital*) menunjukkan besaran modal minimum yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset – aset yang mengandung risiko serta membiayai aset tetap dan inventaris bank, rasio yang digunakan untuk mengukur Permodalan (*Capital*) adalah *Capital Aquency Ratio* (CAR). Empat faktor pengukuran ini yang selanjutnya disebut RGEC yang merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada bank umum BUMN karena bank umum BUMN memiliki tingkat kepercayaan nasabah yang lebih tinggi jika dibanding dengan bank umum swasta hal ini disebabkan karena bank umum BUMN merupakan lembaga keuangan yang dikelola langsung oleh pemerintah. Bank umum milik negara adalah bank yang akte pendiriannya maupun modal dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula. (Kasmir, 2012:21). Bank yang termasuk ke dalam bank umum milik negara adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (www.idx.co.id).

Bank umum BUMN sebagai lembaga keuangan yang dikelola langsung oleh pemerintah diharapkan mampu bersaing dalam meningkatkan kinerjanya secara maksimal dalam menghadapi daya saing di industri perbankan yang semakin pesat sehingga semakin kompleks risiko kegiatan perbankan dan tercapainya kinerja bank umum BUMN dengan demikian kepercayaan nasabah terhadap bank umum BUMN dapat dipertahankan oleh sebab itu perlu dilakukan pengukuran tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dari hasil penilaian tingkat kesehatan tersebut,

dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank dimasa yang akan datang.

Beberapa penelitian mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC telah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2021) menemukan hasil tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2018 – 2019 dikategorikan sangat sehat dan di tahun 2020 dikategorikan sehat. Imrothusholihah (2020) menemukan hasil tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2015 – 2018 dikategorikan sangat sehat, dan Putri (2018) menemukan hasil tingkat kesehatan bank umum BUMN tahun 2014 – 2016 dikategorikan sangat sehat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana tingkat kesehatan bank BUMN periode 2018 – 2020 yang dinilai dengan menggunakan metode RGEC. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank umum BUMN.

Materi dan Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif evaluatif. Penelitian deskriptif merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan (Arikunto, 2010:37). Penelitian evaluatif pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020 yang diperoleh melalui situs www.idx.go.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria:

- (1) Bank yang akan diteliti adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2020;
- (2) Bank yang akan diteliti adalah menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap berturut – turut selama periode 2018 – 2020
- (3) Bank yang akan diteliti adalah bank yang termasuk bank umum BUMN

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan RGEC. RGEC merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat kesehatan bank. Setelah dilakukan penilaian terhadap masing – masing rasio keuangan, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC dan penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank, antara lain:

1. *Risk- profile*

Penilaian faktor risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko

hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini mengukur risiko kredit pada faktor *Risk - Profile* menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to DepositRatio* (LDR) untuk mengukur rasio likuiditas.

- a) *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengatasi pembiayaan/kredit bermasalah (kredit yang diberikan kurang lancar, diragukan dan macet) yang diberikan oleh bank kepada nasabah. (Kasmir, 2010:124). Karakteristik NPL, semakin rendah hasil perhitungan rasio NPL pada bank tersebut maka semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika hasil peringkat komposit < 2% Risiko kredit dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Tabel 1 Kriteria Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Rasio	Predikat
1	0 % < NPL < 2 %	Sangat Sehat
2	2 % ≤ NPL < 5 %	Sehat
3	5 % ≤ NPL < 8 %	Cukup Sehat
4	8 % < NPL < 11 %	Kurang Sehat
5	NPL > 11 %	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

- b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan danayang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya. (Dendawijaya, 2005:124). Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika hasil peringkat komposit < 75%. Risiko likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(2)$$

Tabel 2. Kriteria Penetapan Komposit LDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50 % < LDR ≤ 75 %	Sangat Sehat
2	75 % < LDR ≤ 85 %	Sehat
3	85 % < LDR ≤ 100 %	Cukup Sehat
4	100 % < LDR ≤ 120 %	Kurang Sehat
5	LDR > 120 %	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*

(GCG) yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. *Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan pada kinerja *Good Corporate Governance* (GCG) bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikansi kelemahan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan anak. *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengukurannya menggunakan metode *Self assesment* karena berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 mewajibkan *Self assesment* dalam mengukur *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel 3. Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* (GCG)

Kriteria	Predikat
Nilai komposit < 1,5	Sangat Sehat
1,5 < nilai komposit < 2,5	Sehat
2,5 < nilai komposit < 3,5	Cukup Sehat
3,5 < nilai komposit < 4,5	Kurang Sehat
Nilai komposit > 4,5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 15/15/DPNP/2013

3. *Earning* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005:118). Penilaian rentabilitas (*earning*) dihitung dengan menggunakan 3 (tiga) rasio berikut ini:
 - a) *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimilikinya. (Kuncoro dan Suhardjono, 2011:506). Karakteristik ROA semakin tinggi hasil perhitungan rasio ROA pada bank tersebut maka semakin sehat, Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika hasil peringkat komposit > 2%. Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total asset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(3)$$

Tabel 4. Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	ROA > 2 %	Sangat Sehat
2	1,25 % < ROA ≤ 2 %	Sehat
3	0,5 % < ROA ≤ 1,25 %	Cukup Sehat
4	0 % > ROA ≤ 0,5 %	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0 % (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

- b) *Nett Interest Margin* (NIM), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Rivai, dkk, 2013:101). *Nett Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi hasil perhitungan rasio NIM pada bank tersebut maka semakin sehat. Kriteria bank dikatakan sangat sehat ketika hasil peringkat komposit > 3%. Rasio *Nett Interest Margin* (NIM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

Tabel 5. Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NIM

Peringkat	Rasio	Predikat
1	NIM > 3 %	Sangat Sehat
2	2 % < NIM ≤ 3 %	Sehat
3	1,5 < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM ≤ 1%	Tdak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

- a) *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan segala kegiatan operasionalnya. Efisiensi operasional sangat penting bagi bank untuk meningkatkan keuntungan yang dicapai. (Buchory, 2015). Rasio *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(5)$$

Tabel 6. Kriteria Penetapan Peringkat Komposit BOPO

Peringkat	Rasio	Predikat
1	BOPO ≤ 94 %	Sangat Sehat
2	94 % < BOPO ≤ 95 %	Sehat
3	95 % < BOPO ≤ 96 %	Cukup Sehat
4	96 % < BOPO ≤ 97%	Kurang sehat
5	BOPO > 97%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

4. *Capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko – risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Kuncoro, dkk,

2002:98). Dengan kata lain *Capital Adequancy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lainnya. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah di bawah ini:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \% \dots\dots\dots(6)$$

Tabel 7. Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	CAR > 12 %	Sangat Sehat
2	9 % < CAR ≤ 12 %	Sehat
3	8 % < CAR ≤ 9 %	Cukup Sehat
4	6 % < CAR ≤ 8 %	Kurang Sehat
5	CAR < 6 %	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

Hasil dan Pembahasan

a. Analisis *Risk Profile*

Hasil analisis *Risk Profile* Bank Umum BUMN yang diukur dengan NPL dan risiko likuiditas mengguankan LDR disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio NPL

Tahun	BankBUMN	NPL	Kriteria
2018	BRI	1,22%	Sangat Sehat
	BNI	0,91%	Sangat Sehat
	MANDIRI	0,76%	Sangat Sehat
	BTN	1,85%	Sangat Sehat
	Rata-rata	1,18%	Sangat Sehat
2019	BRI	1,37%	Sangat Sehat
	BNI	1,29%	Sangat Sehat
	MANDIRI	0,86%	Sangat Sehat
	BTN	3,03%	Sehat
	Rata-rata	1,64%	Sangat Sehat
2020	BRI	1,37%	Sangat Sehat
	BNI	1,06%	Sangat Sehat
	MANDIRI	0,48%	Sangat Sehat
	BTN	2,17%	Sehat
	Rata-rata	1,27%	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas selama periode 2018 – 2020 nilai rata – rata rasio NPL bank umum BUMN antara 1.18% sampao 1.27% dengan kategori sangat sehat. Nilai NPL terendah selama periode 2018 – 2020 dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 0,48%. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank Mandiri dalam mengelola kredit bermasalah sudah baik. Nilai NPL tertinggi selama periode 2018 – 2020 dimiliki oleh Bank BTN sebesar 3,03%. Hal ini

menunjukkan kemampuan Bank BTN dalam mengelola kredit bermasalah kurang baik dibandingkan tiga bank BUMN lainnya. Nilai rata – rata NPL bank umum BUMN periode 2018 – 2020 cenderung mengalami kenaikan. Kenaikkan NPL dari tahun ke tahun ini tidak memberikan dampak negatif karena masih dikategorikan sangat sehat. Pada Bank Mandiri rasio NPL mengalami penurunan yaitu sebesar 0,76% di tahun 2018 menjadi 0,48% di tahun 2020. Penurunan persentase ini baik karena terdapat peningkatan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dan masih dalam kriteria sangat sehat. Pada ketiga bank umum lainnya rasio NPL mengalami kenaikan namun masih terkendali tergolong sangat sehat. Hal ini terbukti periode 2018 – 2020 rasio NPL Bank BRI naik dari 1,22% pada tahun 2018 menjadi 1,37% di tahun 2020. Terjadinya kenaikan NPL tidak berdampak negatif terhadap tingkat kesehatan Bank BRI karena masih dalam kriteria sangat sehat. Demikian juga dengan Bank BUMN lainnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel 9. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan LDR

Tahun	Bank BUMN	LDR	Kriteria
2018	BRI	83,38%	Sehat
	BNI	90,17%	Cukup Sehat
	MANDIRI	100,23%	Kurang Sehat
	BTN	111,36%	Kurang Sehat
	Rata-rata	96,28%	Cukup Sehat
2019	BRI	82,19%	Sehat
	BNI	92,67%	Cukup Sehat
	MANDIRI	100,67%	Kurang Sehat
	BTN	120,74%	Tidak Sehat
	Rata-rata	99,05%	Cukup Sehat
2020	BRI	74,78%	Sehat
	BNI	83,69%	Sehat
	MANDIRI	83,84%	Sehat
	BTN	95,33%	Cukup Sehat
	Rata-rata	84,41%	Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas selama periode 2018 – 2020 nilai rata – rata rasio LDR bank umum BUMN sebesar 84,41% sehat sampai dengan 99,05 kriteria cukup sehat. Bank BRI memiliki rasio LDR terbaik selama periode 2018 – 2020, yaitu antara sebesar 74,788% sampai dengan 82,19%, diikuti oleh Bank BNI antara 83,69% sampai dengan 92,67. Nilai LDR terendah dimiliki Bank BRI 74,78% (sehat) pada tahun 2020 dan tertinggi dimiliki Bank BTN 120,74% (kurang sehat) pada tahun 2019. Nilai rata – rata LDR bank umum BUMN periode 2018-2020 cenderung menurun. Terjadinya penurunan rasio LDR Bank BUMN menunjukkan kemampuan yang baik dari pihak manajemen di dalam mengelola dana pihak ketiga, hal ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan nasabah.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assesment* namun tetap dalam pengawasan Bank Indonesia. *Self assesment* merupakan penilaian sendiri terhadap masing – masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu peringkat komposit pada SE BI No. 15/15DPNP tahun 2013. Berikut hasil *self assesment* yang dilakukan oleh masing – masing bank umum BUMN periode 2018 – 2020.

Tabel 10. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Nilai GCG

Tahun	Bank BUMN	GCG	Kriteria
2018	BRI	2	Sehat
	BNI	2	Sehat
	MANDIRI	1	Sangat Sehat
	BTN	2	Sehat
	Rata-rata	1,75	Sehat
2019	BRI	2	Sehat
	BNI	2	Sehat
	MANDIRI	1	Sangat Sehat
	BTN	2	Sehat
	Rata-rata	1,75	Sehat
2020	BRI	2	Sehat
	BNI	1	Sangat Sehat
	MANDIRI	1	Sangat Sehat
	BTN	2	Sehat
	Rata-rata	1,5	Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas selama periode 2018 – 2020 nilai rata – rata GCG bank umum BUMN antara 1,5 - 1,75 dengan kategori sehat. Nilai GCG terbaik yaitu Bank Mandiri yang selama 3 tahun berturut-turut menyandang predikat sangat sehat. sedangkan Bank BNI menyandang GCG sangat baik pada tahun 2020. Rata – rata nilai GCG bank umum BUMN selama periode 2018 – 2020 cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajemen di dalam menerapkan prinsip – prinsip GCG.

c. *Earning*

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau dari aspek *earning* pada penelitian ini dengan menggunakan tiga rasio yaitu ROA, NIM dan BOPO.

- (1) *Return On Asset (ROA)*, merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata – rata total asset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aset awal periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola asset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Berikut hasil perhitungan masing – masing ROA bank umum BUMN periode 2018 – 2020.

Tabel 11. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan ROA

Tahun	BankBUMN	ROA	Kriteria
2018	BRI	3,22%	SangatSehat
	BNI	2,34%	SangatSehat
	MANDIRI	2,82%	SangatSehat
	BTN	4,47%	Sangat Sehat
	Rata-rata	3,21%	SangatSehat
2019	BRI	6,14%	SangatSehat
	BNI	2,17%	SangatSehat
	MANDIRI	2,76%	SangatSehat
	BTN	3,08%	SangatSehat
	Rata-rata	3,54%	SangatSehat
2020	BRI	1,77%	Sehat
	BNI	0,63%	Cukup Sehat
	MANDIRI	1,63%	Sehat
	BTN	2,43%	Sangat Sehat
	Rata-rata	1,62%	Sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas rata – rata rasio ROA bank umum BUMN periode 2018-2020 antara 1,62% (sehat) sampai dengan 3,54% (sangat sehat). Rasio ROA terbaik periode 2018 – 2020 yaitu Bank BTN. ROA bank umum BUMN mengalami penurunan pada tahun 2020 kecuali Bank BTN. Penurunan ROA menunjukkan adanya penurunan kinerja Perbankan dalam menghasilkan pendapatannya. Walaupun terjadi penurunan namun tidak membawa dampak negatif karena masih dalam kriteria sehat.

- (2) *Nett Interst Margin* (NIM), digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. Berikut hasil perhitungan rasio NIM masing – masing bank umum BUMN periode 2018 – 2020.

Tabel 12. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio NIM

Tahun	BankBUMN	NIM	Kriteria
2018	BRI	6,38%	SangatSehat
	BNI	5,02%	Sangat Sehat
	MANDIRI	5,56%	Sangat Sehat
	BTN	3,68%	Sehat
	Rata-rata	5,16%	Sangat Sehat
2019	BRI	6,41%	SangatSehat
	BNI	4,96%	Sehat
	MANDIRI	5,29%	Sangat Sehat
	BTN	3,20%	Sehat
	Rata-rata	4,96%	Sehat
2020	BRI	5,77%	SangatSehat
	BNI	4,78%	Sehat
	MANDIRI	4,65%	Sehat
	BTN	2,72%	Sehat
	Rata-rata	4,48%	Sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas rata – rata rasio NIM bank umum BUMN periode 2018 – 2020 antara 4,48% (sehat) sampai dengan 5,16% (sangat sehat). Rasio NIM terbaik selama periode 2018–2020 dimiliki oleh Bank BRI dengan kriteria sangat sehat. Rata-rata rasio NIM bank umum BUMN periode 2018 – 2020 mengalami penurunan. Adanya penurunan rasio NIM bank umum BUMN menunjukkan kinerja bank umum BUMN di dalam pengelolaan aktiva produktif kurang efektif, sehingga pendapatan bunga bersih kurang optimal. Namun penurunan rasio NIM bank umum BUMN ini tidak membawa dampak negatif terhadap kinerja bank karena masih dalam kriteria sehat.

- (3) BOPO, merupakan rasio biaya operasional per pendapatan operasional yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang digunakan oleh Bank Indonesia. Berikut hasil perhitungan rasio BOPO masing – masing bank umum BUMN periode 2018 – 2020.

Tabel 13. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio BOPO

Tahun	Bank BUMN	BOPO	Kriteria
2018	BRI	58,26%	Sangat Sehat
	BNI	44,66%	Sangat Sehat
	MANDIRI	135,75%	Tidak Sehat
	BTN	56,35%	Sangat Sehat
	Rata-rata	73,75%	Sangat Sehat
2019	BRI	59,45%	Sangat Sehat
	BNI	45,54%	Sangat Sehat
	MANDIRI	151,29%	Tidak Sehat
	BTN	63,79%	Sangat Sehat
	Rata-rata	80,02%	Sangat Sehat
2020	BRI	74,71%	Sangat Sehat
	BNI	46,53%	Sangat Sehat
	MANDIRI	146,81%	Tidak Sehat
	BTN	59,81%	Sangat Sehat
	Rata-rata	81,96%	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas rata – rata rasio BOPO bank umum BUMN periode 2018 – 2020 antara 73,75% sampai dengan 81,96% dengan kriteria sangat sehat. Rasio BOPO terbaik selama periode 2018 – 2020 yaitu bank BNI antara 44,66% sampai 46,53% dengan kriteria sangat sehat. Rata – rata rasio BOPO bank umum BUMN periode 2018 – 2020 mengalami kenaikan. Kenaikkan rasio BOPO menunjukkan kemampuan bank umum BUMN kurang optimal dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasionalnya. Adanya kenaikan BOP tidak berdampak negatif terhadap kinerja bank umum BUMN karena masih dalam kriteria sangat sehat.

d. *Capital*

Dalam penelitian ini *capital* diproxi dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara modal dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Risiko yang dimaksud di sini ada 3 risiko yaitu: risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar. Perhitungan modal dan ATMR berpedoman pada

ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bank umum. Berikut hasil perhitungan rasio CAR bank umum BUMN periode 2018 – 2020.

Tabel 14. Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Berdasarkan Rasio CAR

Tahun	Bank BUMN	CAR	Kriteria
2018	BRI	23,53%	Sangat Sehat
	BNI	22,17%	Sangat Sehat
	MANDIRI	63,86%	Sangat Sehat
	BTN	10,14%	Sehat
	Rata-rata	29,92%	Sangat Sehat
2019	BRI	24,87%	Sangat Sehat
	BNI	23,15%	Sangat Sehat
	MANDIRI	64,92%	Sangat Sehat
	BTN	9,54%	Sehat
	Rata-rata	30,62%	Sangat Sehat
2020	BRI	23,84%	Sangat Sehat
	BNI	20,53%	Sangat Sehat
	MANDIRI	56,52%	Sangat Sehat
	BTN	8,09%	Cukup Sehat
	Rata-rata	27,24%	Sangat Sehat

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas rata – rata rasio CAR bank umum BUMN periode 2018 – 2020 antara 27,24% sampai 30,62% dengan kriteria sangat sehat. Rasio CAR terbaik selama periode 2018 – 2020 terbaik yaitu bank Mandiri dengan kategori sangat sehat. Rata-rata rasio CAR bank umum BUMN periode 2018 – 2020 mengalami penurunan. Penurunan rasio CAR yang terjadi menunjukkan kurang optimalnya manajemen perbankan dalam mengelola permodalannya. Namun penurunan ini tidak berdampak negatif terbukti masih dalam kriteria sehat

e. Analisis RGEC

Hasil penilaian Kesehatan bank umum BUMN menggunakan metode RGEC (Risk profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital) periode 2018 – 2020 dirangkum dalam tabel 15. Dari tabel tersebut hasil penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*) selama periode 2018 – 2020 menempati Peringkat Komposit 1 (PK- 1) antara 88,57% sampai 91,42% dengan kategori sangat Sehat. Bank umum BUMN selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earning*, dan *capital* yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan

Tabel 16 Penetapan Peringkat Komposit Bank Umum BUMN

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	Keterangan	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5			
2018	Risk Profile	NPL	1,18%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		LDR	96,28%			v			Cukup Sehat		
	GCG	Self Assesment	1,75		v				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	3,21%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	5,16%	v					Sangat Sehat		
	Capital	BOPO	73,75%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		CAR	29,92%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit			35	25	4	3		(32/35)*100% = 91,42%	Sangat Sehat		
2019	Risk Profile	NPL	1,64%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		LDR	99,05%			v			Cukup Sehat		
	GCG	Self Assesment	1,75		v				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	3,54%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	4,96%	v					Sehat		
	Capital	BOPO	80,02%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		CAR	30,62%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit			35	25	4	3		(32/35)*100% = 91,42%	Sangat Sehat		
2020	Risk Profile	NPL	1,27%	v					SangatSehat	Sangat Sehat	
		LDR	84,41%		v				Sehat		
	GCG	Self Assesment	1,50		v				Sehat	Sehat	
	Earning	ROA	1,62%		v				Sehat	Sehat	
		NIM	4,48%		v				Sehat		
	Capital	BOPO	81,96%	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		CAR	27,24%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit			35	15	16			(31/35)*100%= 88,57%	Sangat Sehat		

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Simpulan

Hasil analisis tingkat kesehatan bank umum BUMN berdasarkan metode RGEC periode 2018 – 2020 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa *risk profile*, GCG, *earning*, dan *capital* secara keseluruhan berada dalam peringkat sangat sehat.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktetk*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bank Mandiri 2018, 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Mandiri*. Jakarta: Bank Mandiri. Diakses tanggal 15 November 2021 melalui www.idx.co.id
- Bank Negara Indonesia, 2018, 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Negara Indonesia*. Jakarta: Bank Negara Indonesia. Diakses tanggal 15 November 2021 melalui www.idx.co.id
- Bank Rakyat Indonesia, 2018, 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia*. Jakarta: Bank Rakyat Indonesia. Diakses tanggal 15 November 2021 melalui www.idx.co.id
- Bank Tabungan Negara, 2018, 2019, 2020. *Laporan Keuangan Bank Tabungan Negara*. Jakarta: Bank Tabungan Negara. Diakses tanggal 15 November 2021 melalui www.idx.co.id
- Budisantoso, T & Triandaru, S. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hasan, M. Iqbal . 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Imrothusholihah (2020), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Listing di BEI Tahun 2015 – 2018*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Putri, S. Fitria (2018), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesai Tahun 2014 – 2016)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- . 2010. *Dasar – dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia
- Kuncoro, M & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia
- Rivai, Veitzhel, dkk. 2013. *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rohman, M. Bayu Nur (2012), *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum BUMN Menggunakan Metode RGEC (Risk-profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada Bank Umum BUMN Periode 2018 – 2020*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Vol.1, No.1. Hal. 58-66
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bnadung: Alfabeta

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Analisis RGEC untuk Bank Umum, Jakarta: Bank Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia

Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2002. Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia